



ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 DENGAN MENGUNAKAN MEDIA *FLASHCARD* DI SDN 2 BUMI NABUNG UTARA

Miftakhul Khoiriyah¹, Ika Evitasari Aris², Maulina Rahayu³

^{1,2,3}Universitas Primagraha

✉ miftakhulkhoiriyah108@gmail.com¹, ikaevitasariaris@gmail.com²,
maulinrahay21@gmail.com³

Article Info

Article History

Received: 06-09-2025

Revised: 09-09-2025

Accepted: 30-09-2025

Kata kunci:

Kemampuan membaca permulaan, media flashcard, penelitian deskriptif kualitatif, sekolah dasar, respon siswa

Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 2 Bumi Nabung Utara melalui penggunaan media flashcard. Latar belakang penelitian didasarkan pada urgensi membaca sebagai keterampilan dasar di sekolah dasar. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, subjek penelitian mencakup siswa, guru kelas, serta dokumen pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan pembelajaran membaca berlangsung bertahap, mulai dari pengenalan huruf hingga membaca kalimat sederhana. Siswa memperlihatkan variasi kemampuan dalam mengenali huruf, melafalkan bunyi, serta memahami makna kata atau kalimat. Respon siswa terhadap media flashcard tampak positif melalui perhatian, minat, dan keterlibatan aktif. Secara keseluruhan, penggunaan flashcard mendukung interaksi guru-siswa dalam proses membaca awal, sekaligus memberi gambaran nyata tentang kondisi riil keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar.

Abstract

This study aims to analyze the early reading skills of first-grade students at SDN 2 Bumi Nabung Utara through the use of flashcard media. The research background is grounded in the importance of reading as a fundamental skill in elementary education. Employing a qualitative descriptive approach, the subjects included students, classroom teachers, and relevant learning documents. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that the reading process occurs gradually, starting from letter recognition to reading simple sentences. Students demonstrated varied abilities in recognizing letters, pronouncing sounds, and understanding the meaning of words or sentences. Their responses to flashcard use were positive, reflected in attention, interest, and active participation. Overall, flashcards effectively supported teacher-student interaction in early reading, providing a clear depiction of the actual condition of beginning literacy skills in elementary school.

PENDAHULUAN

Meimbaca merupakan keiterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa yang berperan penting dalam perkembangan kognitif dan akademik siswa. Kemampuan membaca memungkinkan seseorang memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta meningkatkan kapasitas berpikir kritis. Tidak heran jika membaca sering disebut sebagai “jendela dunia” karena aktivitas ini membuka akses terhadap berbagai pengetahuan dan pengalaman baru (Rahmawati, 2017). Di tingkat Sekolah Dasar, keterampilan membaca permulaan menjadi fondasi yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam jenjang pendidikan berikutnya. Menurut (Koilmoët al., 2020), tujuan pembelajaran membaca pada tingkat dasar adalah agar siswa tidak hanya mampu melafalkan teks, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, kemampuan membaca sejak dini perlu diajarkan secara tepat, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Pada praktiknya, masih banyak siswa kelas 1 sekolah dasar yang menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca. Hambatan ini dapat berupa kesulitan mengenali huruf, mengidentifikasi suku kata, hingga memahami makna kata sederhana (Roihman et al., 2022). Hambatan tersebut apabila tidak diatasi sejak dini dapat berdampak pada kesulitan dalam memahami mata pelajaran lain yang membutuhkan keterampilan membaca. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat belajar membaca dengan cara yang menyenangkan, menarik, dan bermakna.

Salah satu media yang dianggap sesuai untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan adalah flashcard. Media ini berbentuk kartu bergambar yang memuat huruf, kata, atau gambar sederhana, yang dirancang untuk memberikan stimulus visual sekaligus verbal kepada siswa. (Wardani & Koëiswanti, 2024) menyatakan bahwa flashcard mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan karena

memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan gambar dan kata melalui aktivitas bermain sambil belajar. Hal senada juga disampaikan oleh (Hoeirudin, 2023) yang menegaskan bahwa penggunaan media visual seperti flashcard dapat meningkatkan motivasi siswa, mempermudah makna materi, serta mengurangi kebosanan dalam pembelajaran.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas media flashcard dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. (Leistari et al., 2024) menyatakan bahwa flashcard membantu mempermudah pengenalan huruf dan meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses belajar. Sementara itu, (Feibiani Musyadad et al., 2020) menambahkan bahwa penggunaan flashcard berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa sekaligus memperkuat pemahaman bacaan. Penelitian (Kristanto & Ratri, 2022) juga menunjukkan bahwa siswa kelas 1 yang belajar dengan media kartu kata bergambar mampu membaca permulaan dengan lebih baik, karena mereka merasa lebih tertarik dan tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Namun, di sisi lain, efektivitas media ini dalam praktik di sekolah dasar masih perlu dianalisis lebih lanjut. Variasi dalam penggunaan flashcard sering kali terbatas sehingga kurang optimal dalam mempertahankan motivasi belajar siswa (Munthei & Sitinjak, 2019). Selain itu, guru masih menghadapi kendala dalam menyesuaikan strategi pembelajaran berbasis flashcard dengan perbedaan kemampuan membaca siswa di kelas (Anggraeni et al., 2023). Kondisi tersebut menjadikan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana flashcard diterapkan dalam proses pembelajaran membaca, serta bagaimana respon siswa terhadap penggunaannya.

Penelitian ini berjudul "Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 dengan Menggunakan Media Flashcard di SDN 2 Bumi Nabung Utara." Fokus penelitian diarahkan pada dua aspek utama, yaitu proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media flashcard dan respon siswa selama kegiatan berlangsung. Melalui

peñelitian ini, diharapkan dapat dipeñroileih gambaran yang jelas meñgeñnai bagaimana flashcard digunakan dalam peñbeilajaran meñbaca seirta bagaimana siswa teñlibat dalam proiseis teñseibut. Peñelitian ini juga diharapkan dapat meñbeirikan reikoimeñdasi praktis bagi guru dan sekoilah dalam meñmilih seirta meñeñrapkan strategi peñbeilajaran meñbaca yang eifektif di keilas reñdah sekoilah dasar.

Deñgan deñmikian, peñelitian ini meñiliki urgeñsi baik seicara teñoritis maupun praktis. Seicara teñoritis, peñelitian ini meñpeirkaya kajian liteñrasi teñtang strategi peñbeilajaran beñbasis meñdia visual yang reileivan bagi siswa sekoilah dasar. Seicara praktis, hasil peñelitian ini dapat meñjadi acuan bagi guru dalam meñciptakan peñbeilajaran meñbaca yang lebih meñyeñangkan, eifektif, seirta seisuai deñgan karakteñristik peñkeimbangan siswa keilas awal. Upaya ini diharapkan mampu meñdukung kebeñhasilan siswa dalam meñguasai keñeñampilan meñbaca seibagai foñdasi untuk meñpeilajari mata peñlajaran lain di jeñjang beñikutnya.

METODE PENELITIAN

Peñelitian ini meñgunakan peñdeikatan deñskriptif kualitatif, deñgan tujuan untuk meñggambarkan seicara meñdalam proiseis peñlaksanaan peñbeilajaran meñbaca peñmulaan meñgunakan meñdia flashcard seirta reñspoiñ siswa teñhadap peñgunaannya. Peñdeikatan ini dipilih kareñna seisuai untuk meñeñlaah feñoimeñna peñbeilajaran dalam koñdisi nyata tanpa manipulasi variabeil, seirta meñungkinkan peñeliti meñpeñroileih peñmahaman yang koñteikstual teñtang dinamika di keilas (Sugiyoiñoi, 2010). Peñelitian deñskriptif kualitatif juga reileivan untuk meñgeñsploirasi peñgalaman siswa, strategi guru, seirta inteñraksi yang teñjadi seilama peñbeilajaran (Hanim eit al., 2023).

Deñsain peñelitian ini difoikuskan pada analisis proiseis, bukan peñgujian hipoteisis. Peñelitian dilakukan di SDN 2 Bumi Nabung Utara, Kabupateñ Lampung Teñgah, deñgan subjeik peñelitian yaitu guru keilas I dan 15 siswa keilas I yang dipilih seicara purpoisivei sampling beñdasarkan

kebutuhan penelitian. Lokasi ini dipilih karena terdapat variasi kemampuan membaca siswa serta penggunaan media flashcard yang sudah diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung aktivitas siswa saat belajar dengan flashcard, wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali informasi mengenai pengalaman serta respon mereka, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan, RPP, dan hasil belajar digunakan untuk memperkuat temuan lapangan (Sugiyono, 2010).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2010) yang meliputi tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang diverifikasi secara berulang guna memastikan absah temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media flashcard di kelas I SDN 2 Bumi Nabung Utara berlangsung melalui tahapan yang terstruktur. Guru memulai kegiatan dengan memperkenalkan huruf menggunakan kartu bergambar yang dikaitkan dengan benda-benda di sekitar siswa agar lebih kontekstual. Setelah itu, siswa diajak membaca suku kata sederhana, dilanjutkan dengan kata sederhana, hingga mencoba kalimat pendek. Strategi ini memberi stimulus visual dan verbal yang mempermudah siswa dalam mengenali huruf, menyebutkan bunyi, serta mengaitkan dengan arti kata. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurhayani et al., 2025) yang menyatakan bahwa rangsangan visual yang dipadukan dengan kata sederhana dapat memperkuat daya ingat anak melalui aktivasi sensorik ganda.

Hasil observasi memperlihatkan adanya variasi kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan. Ada siswa yang dapat mengenali huruf dan menyusun suku kata dengan lancar, sementara sebagian lain masih terlihat ragu dan membutuhkan arahan guru. Perbedaan ini tampak ketika guru meminta siswa membaca kartu secara bergantian, di mana respon setiap anak tidak sama. Dokumentasi foto dan catatan lapangan mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa interaksi siswa dengan media flashcard berjalan beragam. Sejalan dengan penelitian (Oktavia et al., 2024), penggunaan flashcard dari huruf hingga kalimat sederhana menjadi cara untuk memperlihatkan variasi keterampilan membaca siswa dalam kelas.

Hasil wawancara dengan guru juga memperkuat bahwa media flashcard dinilai membantu dalam mengajarkan membaca permulaan. Guru menyatakan bahwa media ini mampu menarik perhatian siswa dan membuat suasana kelas lebih hidup. Flashcard juga dianggap memudahkan dalam mengamati bagaimana siswa merespon huruf atau kata yang ditampilkan, sehingga guru dapat segera mengetahui siapa yang masih menghadapi kendala membaca. Hal ini mendukung pernyataan (Astuti, n.d.) mengenai peran evaluasi formatif dalam proses pembelajaran, yaitu untuk melihat kesulitan siswa secara langsung.

Respon siswa terhadap penggunaan flashcard terlihat cukup positif. Berdasarkan observasi dan dokumentasi, siswa tampak antusias memperhatikan kartu yang ditunjukkan guru, ada yang menjawab pertanyaan dengan cepat, dan ada pula yang mencoba membaca dengan suara keras. Beberapa siswa juga tampak meminta untuk membaca kartu lain, yang menunjukkan adanya keterlibatan mereka dalam kegiatan. Hal ini mendukung temuan (Gultom & Mudiono, 2024) yang menegaskan bahwa unsur permainan dalam media flashcard mampu membuat siswa lebih fokus dan mempertahankan motivasi dalam pembelajaran.

Namun, tetap ada hambatan yang ditemukan. Beberapa siswa masih kesulitan membedakan huruf yang mirip seperti b-d atau p-q, serta menghadapi kendala saat menyusun suku kata menjadi kata. Guru berupaya

mengatasinya dengan memberikan pengulangan atau latihan tambahan. Temuan ini sesuai dengan (Anggraeni et al., 2023) yang menyatakan bahwa sebagian siswa kelas awal masih menghadapi hambatan membaca meskipun sudah diberikan stimulus pembelajaran.

Selain itu, interaksi antar siswa juga terekam dalam dokumentasi. Ketika guru menggunakan flashcard dalam kegiatan kelompok, beberapa siswa tampak saling membantu membaca kartu, memberi semangat, bahkan bermain tebak kata bersama. Aktivitas ini menunjukkan bahwa penggunaan flashcard tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu individual, tetapi juga sebagai media yang mendorong interaksi sosial di kelas. Dukungan dari sekolah yang memberi ruang untuk variasi strategi turut memperkuat penerapan media ini dalam pembelajaran sehari-hari.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa media flashcard berperan dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I dengan menampilkan variasi respon siswa. Flashcard membantu guru menyajikan pembelajaran yang lebih terarah, sementara siswa menunjukkan keterlibatan yang berbeda-beda, baik dalam hal perhatian, partisipasi, maupun interaksi sosial selama kegiatan berlangsung.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media flashcard di kelas I SDN 2 Bumi Nabung Utara berlangsung melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari pengenalan huruf, pembacaan suku kata, kata sederhana, hingga kalimat pendek. Proses ini sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berpikir konkret. Penggunaan kartu bergambar yang dikaitkan dengan benda-benda di sekitar anak menjadi sarana yang efektif untuk memberikan stimulus visual sekaligus verbal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurhayani et al., 2025) rangsangan visual yang dipadukan dengan kata sederhana dapat memperkuat daya ingat anak karena informasi diterima melalui lebih dari satu saluran sensorik. Dengan demikian, flashcard dapat

dipahami sebagai media yang sesuai dengan kebutuhan anak usia sekolah dasar.

Variasi respon siswa yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada kelas I bersifat heterogen. Ada siswa yang dapat membaca huruf dan kata dengan lancar, ada pula yang masih ragu-ragu ketika diminta menyusun atau melafalkan kata. Kondisi ini mendukung penelitian (Oktavia et al., 2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran membaca dengan flashcard dapat memperlihatkan keragaman kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Menurut peneliti, variasi ini merupakan hal wajar karena setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda.

Media flashcard dianggap sangat membantu karena dapat menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih hidup. Guru juga menekankan bahwa melalui media ini, respon siswa lebih mudah diamati sehingga guru bisa langsung mengetahui hambatan yang dialami. Pandangan ini mendukung pernyataan (Astuti, n.d.) tentang pentingnya evaluasi formatif dalam pembelajaran membaca permulaan. Evaluasi formatif memungkinkan guru untuk memahami kesulitan siswa secara langsung selama proses berlangsung, bukan hanya melalui hasil akhir.

Respon siswa terhadap media flashcard yang tergolong antusias menunjukkan relevansi dengan penelitian (Gultom & Mudiono, 2024). Penelitian tersebut menegaskan bahwa unsur permainan dalam flashcard mampu meningkatkan fokus dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa memperlihatkan keterlibatan aktif, meskipun tidak semua mampu membaca dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa flashcard berfungsi sebagai media yang mampu menjaga perhatian dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Meskipun begitu, masih ditemukan hambatan seperti kesulitan membedakan huruf yang mirip dan menyusun kata sederhana. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Anggraeni et al., 2023) yang menyebutkan bahwa sebagian siswa kelas awal tetap menghadapi hambatan membaca meskipun sudah

menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan pengulangan, latihan tambahan, serta pendampingan individual sangat penting agar hambatan tersebut dapat diminimalisir.

Interaksi sosial siswa yang muncul melalui penggunaan flashcard juga menjadi aspek yang menarik. Beberapa siswa saling membantu membaca kartu, memberi semangat, bahkan ikut serta dalam permainan tebak kata. Hal ini mendukung pandangan (Fadilah et al., 2025) yang menekankan bahwa kerja sama dalam pembelajaran membaca dapat memperkuat motivasi karena siswa merasa belajar bersama lebih menyenangkan. Dengan demikian, flashcard dapat dipahami tidak hanya sebagai media individual, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong kerja sama antar siswa.

Dukungan sekolah yang memberi ruang bagi guru untuk memvariasikan penggunaan media turut memperkuat penerapan flashcard. (Perwitasari et al., 2025) menegaskan bahwa suasana kelas yang interaktif dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan juga mempengaruhi bagaimana media digunakan dan bagaimana siswa merespon pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa flashcard berfungsi sebagai media yang relevan dengan karakteristik siswa kelas I. Media ini mempermudah guru dalam menyusun pembelajaran membaca permulaan dan mampu memfasilitasi respon positif siswa, meskipun variasi kemampuan tetap ada dan hambatan tertentu masih ditemui. Dengan demikian, penggunaan flashcard dapat dipandang sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca yang efektif untuk kelas awal sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SDN 2 Bumi Nabung Utara berlangsung melalui tahapan yang terstruktur, dimulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata sederhana, hingga kalimat pendek.

Media ini mempermudah guru dalam menyampaikan materi, menarik perhatian siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih hidup.

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan flashcard sangat positif dan bervariasi. Sebagian siswa tampak mampu mengikuti dengan lancar, sementara yang lain masih ragu-ragu dan membutuhkan bimbingan guru. Meskipun terdapat hambatan, seperti kesulitan membedakan huruf mirip atau merangkai kata, siswa tetap menunjukkan keaktifan melalui perhatian, partisipasi, maupun interaksi sosial dalam kegiatan kelompok.

Secara umum, flashcard berperan penting sebagai media pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal sekolah dasar. Media ini tidak hanya mendukung proses belajar mengajar secara sistematis, tetapi juga mendorong interaksi, motivasi, dan keaktifan siswa, sehingga layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran membaca di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E. P., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Media Flashcards. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 117–126. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i2.2616>
- Astuti, W. (n.d.). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar 40. 3(1), 40–51.
- Fadilah, N., Syamsuri, A. S., & Adam, A. (2025). Analisis Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Permulaan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I UPT SD Negeri 24 Binamu Kabupaten Jeneponto. 2(2), 473–479.
- Febiani Musyadad, V., Supriatna, A., & Gosiah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sdn Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.279>
- Gultom, F. Y., & Mudiono, A. (2024). Penggunaan Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(3), 288–294. <https://doi.org/10.17977/um064v4i32024p288-294>
- Hanim, L., Mesra, R., Habsari Pratiwi, S., Oktasari Putri, P., Marlina, R., Zuriah, N., Widadiyah, Q., N Rogahang, S. S., Hajar Larekeng, S., Alfa Syukrilla, W., Anantadjaya, S. P., Sari, R., Kudus, A., Paling, S., & Safriyani, E. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Teori dan Aplikasi Penelitian di Bidang Pendidikan)*.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Flash Card pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal*

Primary Edu (JPE), 1(2), 235–245.

- Koilmo, E. B. A., Mbuik, H. B., & Nitte, Y. M. (2020). Analisis Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Permulaan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Oebobo 2 Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 101–110.
- Kristanto, A., & Ratri, A. K. (2022). Analisis Membaca Permulaan Kelas 1 Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar di SD Negeri 2 Podorejo. *Sultra Educational Journal*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i2.284>
- Lestari, I. T., Santi, N. N., & Nurmilawati, M. (2024). *Analisis Efektifitas Media Flashcard terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN Karangtengah 3 Kediri*. 2009, 312–318.
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2019). Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i3.892>
- Nurhayani, Ulina Rahmayani, & Mara Untung Ritonga, A. A. (2025). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 163–167.
- Oktavia, D., Djuanda, D., & Dwija Iswara, P. (2024). Pengembangan E-Flashcard Berbasis Metode Kata Lembaga sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2964–2974. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3941>
- Perwitasari, L. A., Winarni, R., & Yulisetiani, S. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Kemampuan Membaca. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2284.
- Rahmawati, R. (2017). Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 259–270. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1159>
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Wardani & Koeswanti, H. D. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Media Flash Card Pada Siswa Kelas 1 Di SD Negeri Salatiga 03*. 09.